

Wahana Visi
INDONESIA

AKTIVITAS UNTUK ANAK

MODUL AKTIVITAS ORANG TUA & ANAK





“SEBAIK-BAIKNYA ORANG ADALAH YANG BERMANFAAT UNTUK ORANG LAIN”

Tim Penulis :

Yanti, S.Pd., M.Pd.
Yasika Amanda, S.Pd.
Kori Kornelia, S.Pd.

Reviewer :

Melliana Layuk, S.T

Desain:

Departemen Komunikasi
Wahana Visi Indonesia.

Profil Penulis



Yanti adalah seorang penggiat pendidikan. Kecintaannya akan dunia pendidikan membuatnya bergabung di Wahana Visi Indonesia sebagai Koordinator Pendidikan di Sambas sejak tahun 2019. Pengalamannya sebagai seorang pendidik di beberapa wilayah menjadikannya seorang yang berpandangan bahwa pendidikan tidak boleh lepas dari konteks budaya lokal. Masa pandemi menyebabkan sebagian besar anak tidak mendapatkan haknya dalam pendidikan membuatnya tergerak untuk mengembangkan modul yang berisi serangkaian aktivitas bagi orang tua dan anak. Di dorong oleh rasa tanggungjawab terhadap ilmu pendidikan dan kasihnya kepada anak-anak di daerah dampingan, maka lahirlah modul aktivitas orang tua dan anak ini. Besar harapan agar modul ini dapat tetap memenuhi hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dan perhatian dari orang tua mereka.



Yasika Amanda. Gadis yang kini berusia 24 tahun ini telah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Tanjungpura jurusan Pendidikan Biologi pada tahun 2019. Pengalamannya sebagai tenaga sukarelawan dalam mengajar telah menjadikannya seorang penggiat pendidikan di usia mudanya tersebut. Pilihannya untuk bergabung dengan Wahana Visi Indonesia sejak tahun 2019 telah membantu menyalurkan kecintaannya akan dunia pendidikan dan anak-anak. Menyusun modul selama masa pandemi menjadikannya suatu pengalaman berharga, bagi diri maupun anak-anak di daerah layanan



Kori Kornelia adalah seorang mantan pengajar SD di Kabupaten Sambas. Pengalamannya saat mengajar telah memberikan banyak inspirasi dalam dirinya untuk menyusun modul aktivitas orang tua dan anak yang dapat diaplikasikan dengan mudah. Pribadinya yang ceria membuatnya ingin selalu berbagi keceriaan kepada anak-anak di daerah dampingan Wahana Visi Indonesia, di mana ia bernaung selama kurang lebih satu tahun ini. Modul ini diharapkan dapat memberikan keceriaan selama masa pandemi, baik bagi orang tua maupun bagi anak-anak.

Profil Peninjau



Sebagai seorang spesialis pendidikan Wahana Visi Indonesia, Melliana Layuk, sangat aktif dalam melakukan pendampingan bagi guru-guru di daerah dampingan WVI. Minatnya yang besar akan pendidikan menjadikannya seseorang yang memiliki kontribusi bagi lahirnya panduan BDR selama masa pandemi. Giatnya dalam dunia pendidikan telah melahirkan produk buku RPP SD dengan muatan pendidikan Karakter Kontekstual Harmoni Hibua Lamo. Ibu dari seorang putri yang cantik ini berharap bahwa dengan lahirnya modul aktivitas orang tua dan anak ini dapat menambah khasanah belajar anak dan dapat mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak.

Kata Pengantar



Pada bulan April 2020 saat Wahana Visi Indonesia – Area Program Sambas melakukan Respons Darurat Covid-19, salah satu kelompok usia paling rentan terdampak virus tersebut adalah anak-anak. Semenjak pertengahan Maret 2020, sekolah sudah diliburkan. Anak-anak harus belajar dirumah dengan banyak keterbatasan. Bukan hanya anak murid yang terdampak, tetapi guru-guru juga 'dipaksa' untuk beradaptasi dengan cepat. Mereka harus tetap memberikan layanan pendidikan kepada anak didik mereka, baik secara daring maupun luring. Dan, sebagian besar guru belum siap dengan perubahan sistem pengajaran tersebut.

Di tengah situasi pandemi yang menguat, dan anak-anak yang sudah mulai terpengaruh secara psikologis, dimulailah inisiatif pembentukan Kelompok Belajar Anak. Berkat keterlibatan luar biasa para guru dan kader yang terpanggil mendampingi 193 anak di 6 desa yang terdampak pandemi, Kelompok Belajar Anak bertahan dan memberikan sukacita tersendiri bagi anak-anak.

Keberhasilan Kelompok Belajar Anak Masa Pandemi ini tidak terlepas dari Modul sederhana dan sangat aplikatif, yang dikembangkan Team Pendidikan Area Program Sambas. Buku Modul yang diluncurkan ini sarat muatan praktek yang menguji dan merangsang kreatifitas anak. Jika diikuti satu per satu modul di buku ini, anak-anak 'diajak masuk' ke dalam dunia kreatifitas yang penuh dengan pembelajaran. Sehingga diakhir proses, anak-anak dapat merasakan sukacita dan kegembiraan karena berhasil menyelesaikan pembelajaran.

Akhir kata, saya mengajak kita untuk merenungkan kuitipan Anthony J. D Angelo, salah satu tokoh revolusi pendidikan di Amerika, yaitu "kembangkan semangat belajar. Jika kamu melakukannya, kamu tak akan pernah berhenti tumbuh."

Selamat belajar dan temukanlah proses belajar yang memberikan kegembiraan kita semua.

Sambas, 18 November 2020
Manager Area Program Sambas

Ignatius Anggoro



**“ Nikmati Setiap Detik Belajar Bersama Orang Tua
dan Menjadikannya Pengalaman Berharga. ”**



Daftar Isi

Cover	1
Tim Penulis	2
Profil Penulis	3
Profil Reviewer	4
Kata Pengantar	5
Pernyataan	6
Daftar Isi	7
Kolase Objek	9
Menentukan Ciri-ciri Hewan	10
Mengamati Daun	12
Menggambar Objek	13
Menjiplak Objek	14
Menulis	15
Bangun 2 Dimensi	16
Kolase Buah-buahan	17
Mengamati	18
Sudut Pandang	19
Kolase Kulit Telur	22
Membaca Batu Manangis	23
Puzzle	24
Mencampur Warna	25
Menulis Cerita Hewan	26
Melipat Kertas Lipat Bentuk Ikan	27
Melukis Sekitar Rumah	28
Membaca Semangka Emas	29
Organ Pencernaan Manusia	30
Pancasila	31

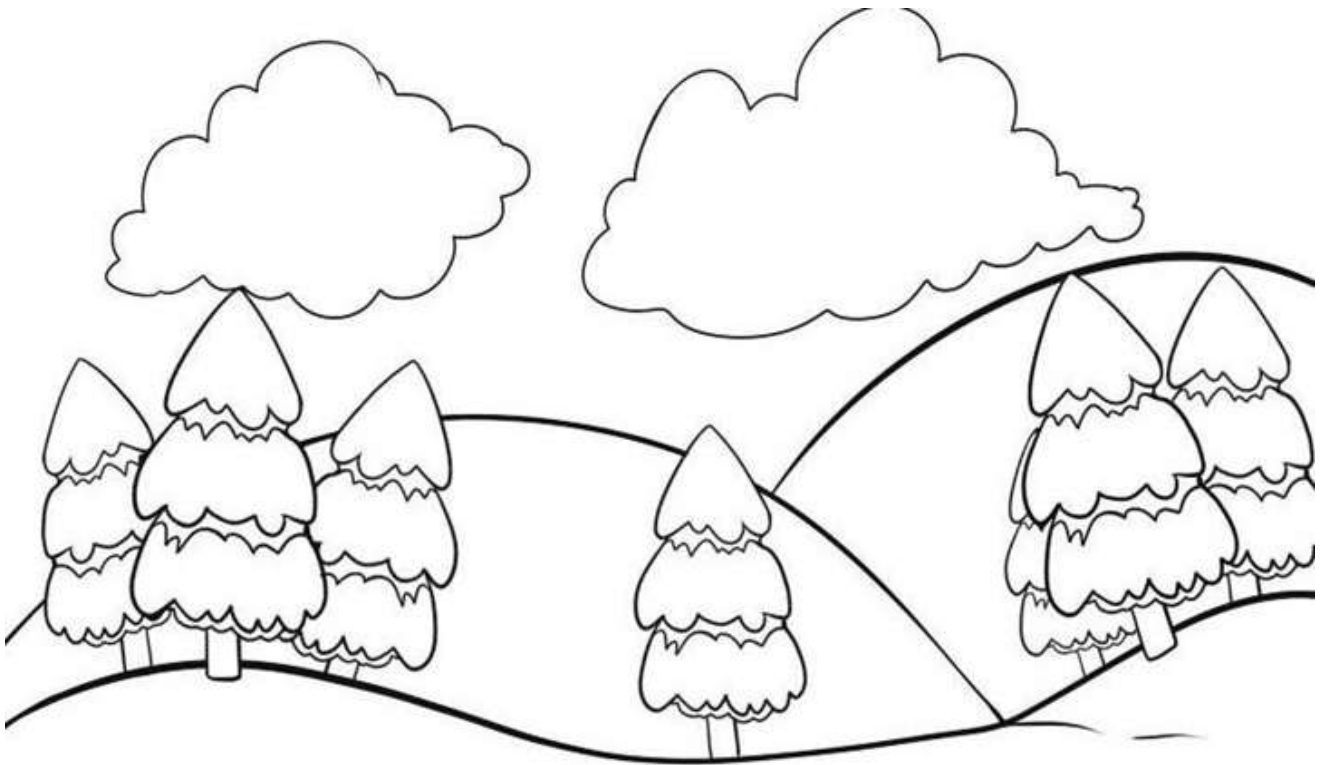
Mari Meneliti	32
Membaca Asal Usul Sungai Landak	33
Membuat Grafik Batang	34
Mendengar	35
Tata Surya	36
Glitter Pewarna	37
Poster	38
Skelaton	39
Daur Ulang	40
Malukis	41
Membaca Legenda Bukit Kalam	42
Merawat Anggota Tubuh	43
Observasi	44
Batik Dayak	46
Membaca dan Membuat Denah Sederhana	47
Geoboard	48
Kebudayaan	49
Sudoku	50
Alat Musik	51
Lampiran	52

KOLASE OBJEK

Nama:

Hari/Tanggal:

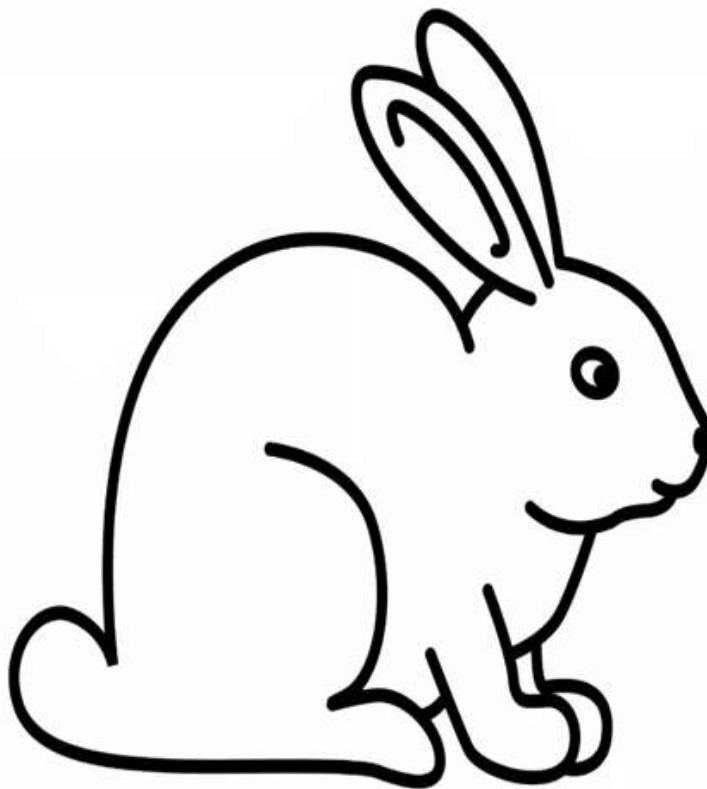
Warnai gambar di bawah ini dengan teknik kolase !



MENENTUKAN CIRI-CIRI HEWAN

Nama:

Hari/Tanggal:



- a. Apa nama hewan tersebut?
- b. Hewan tersebut bereproduksi dengan?
- c. Sebutkan ciri-ciri hewan tersebut!

MENENTUKAN CIRI-CIRI HEWAN

Nama:

Hari/Tanggal:



- a. Apa nama hewan tersebut?
- b. Hewan tersebut bereproduksi dengan?
- c. Sebutkan ciri-ciri hewan tersebut!

MENGAMATI DAUN

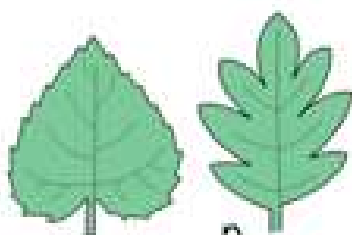
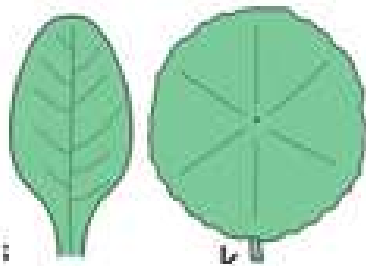
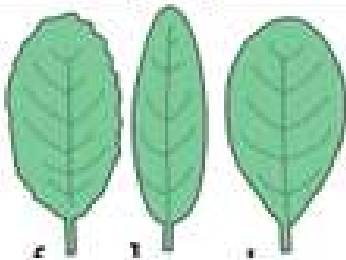
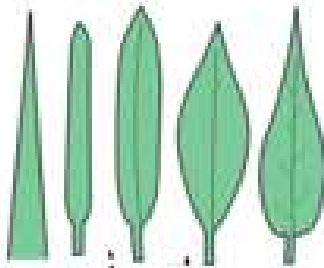
Nama:

Hari/Tanggal:

Daun

Ciri-Ciri

Contoh (tempel contoh daun/gambarkan)



MENGGAMBAR OBJEK

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas/Sekolah:

Judul:

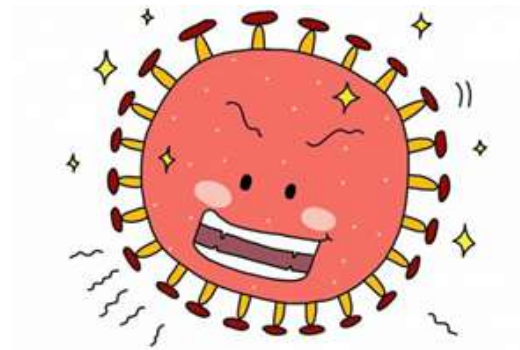
Alasan memilih objek tersebut:

MENJIPLAK OBJEK

Nama:

Hari/Tanggal:

- Buatlah gambar Virus Corona-19 seperti contoh diatas kemudian warnai !
- Buat sebuah cerita tentang keadaan tempat tinggalmu saat pandemi sekarang!



Gambar

Ceritaku

MENULIS

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas/Sekolah:

Judul:

BANGUN 2 DIMENSI

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas/Sekolah:

Judul:

Bentuk bangun:

Banyak sisi:

Banyak titik sudut:

Bentuk bangun:

Banyak sisi:

Banyak titik sudut:

Bentuk bangun:

Banyak sisi:

Banyak titik sudut:

Bentuk bangun:

Banyak sisi:

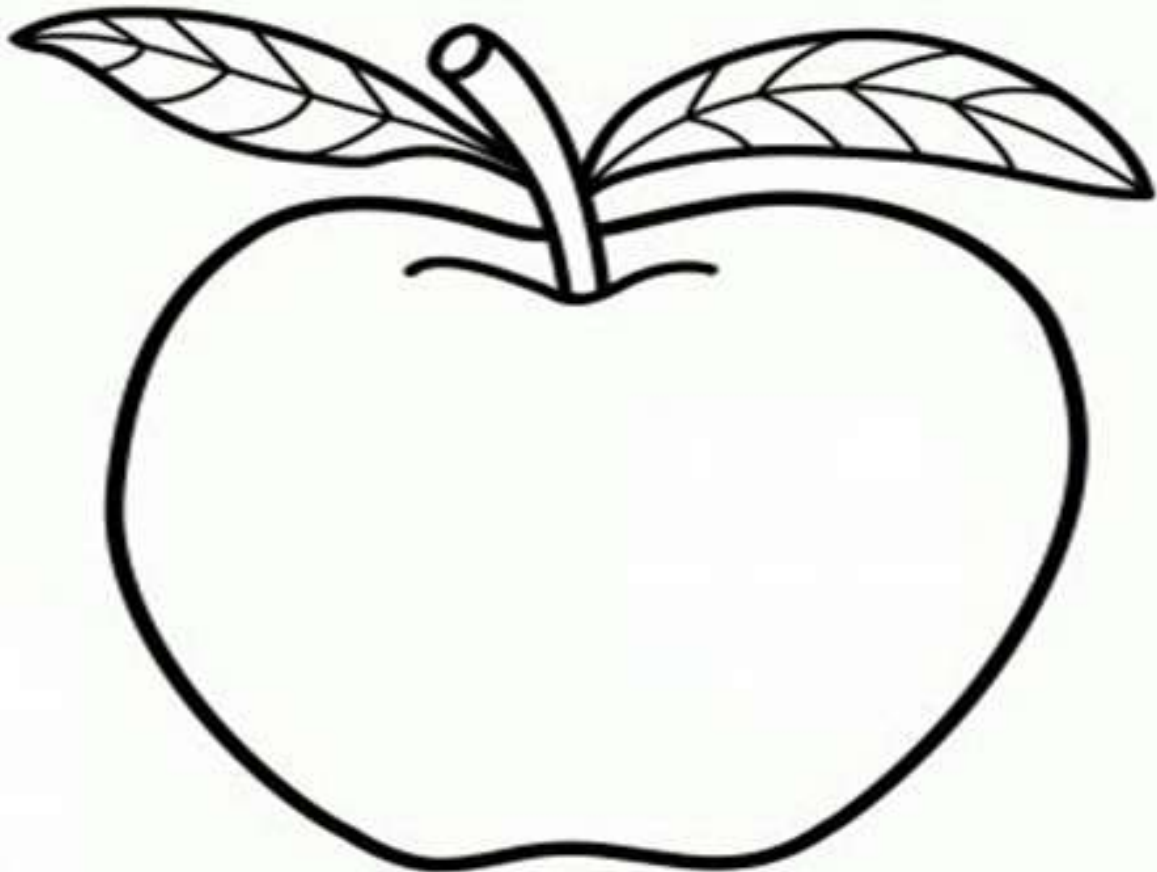
Banyak titik sudut:

KOLASE BUAH-BUAHAN

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas/Sekolah:



MENGAMATI

Nama:

Nilai:

Pembimbing:

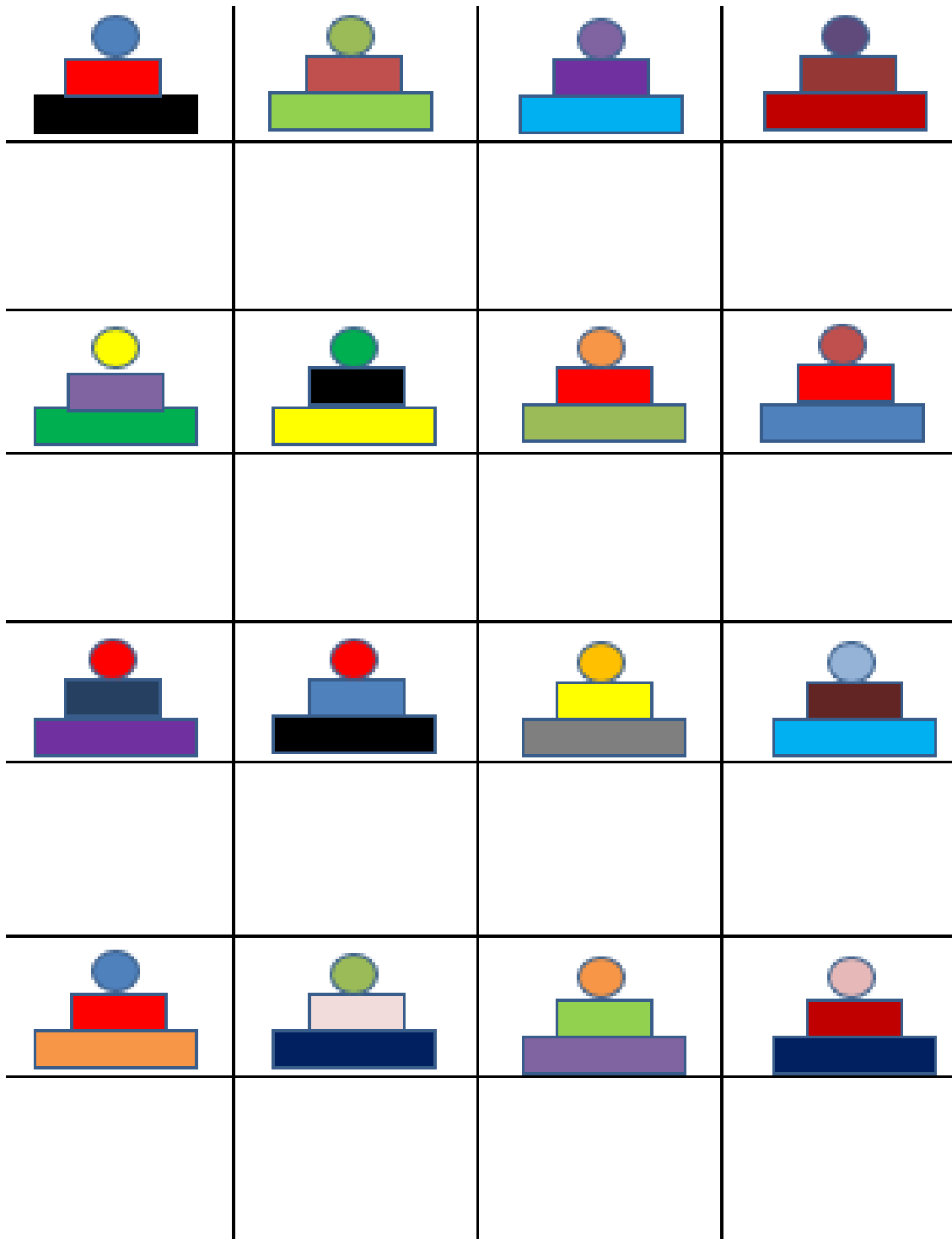
Hari/Tanggal:

	NAMA TUMBUHAN/POHON	JENIS DAUN	WARNA DAUN	KETERANGAN

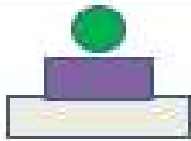
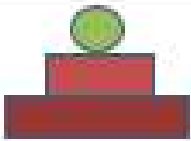
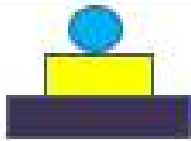
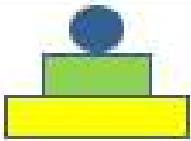


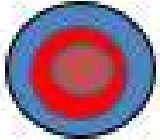
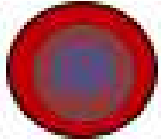










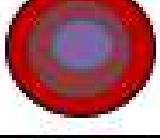
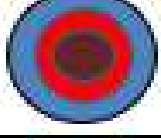
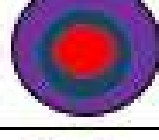
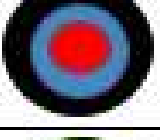
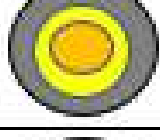



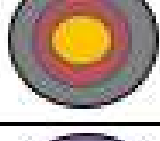
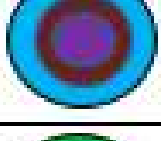
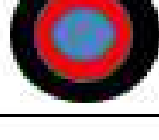
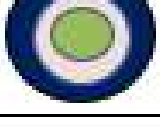
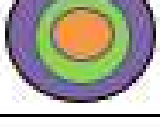
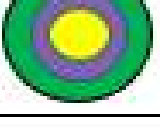
SUDUT PANDANG

Nama:

Hari/Tanggal:



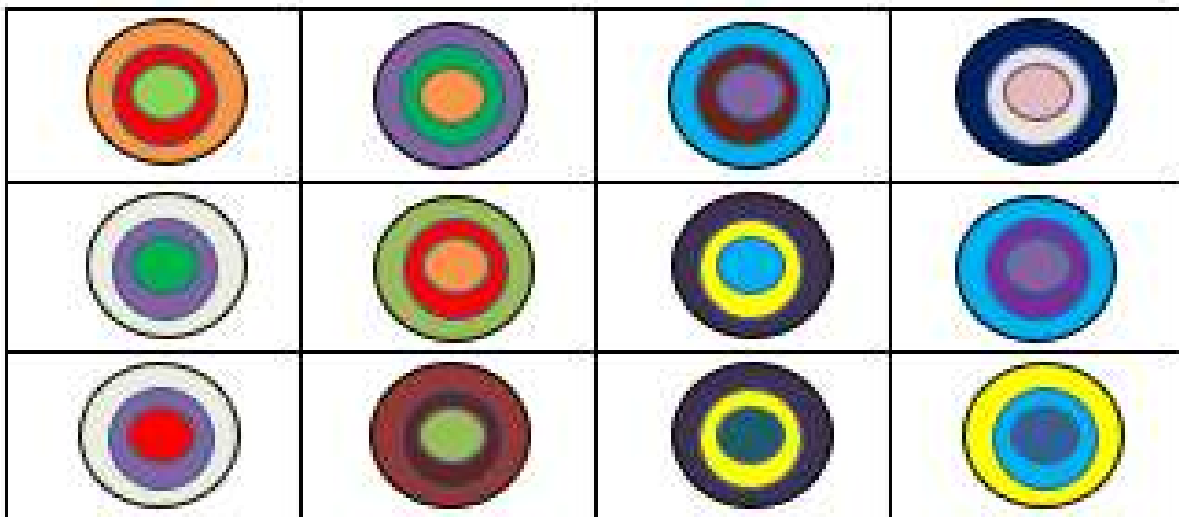
SUDUT PANDANG

			
PILIHAN			
			
			
			
			
			
			
			

SUDUT PANDANG

Nama:

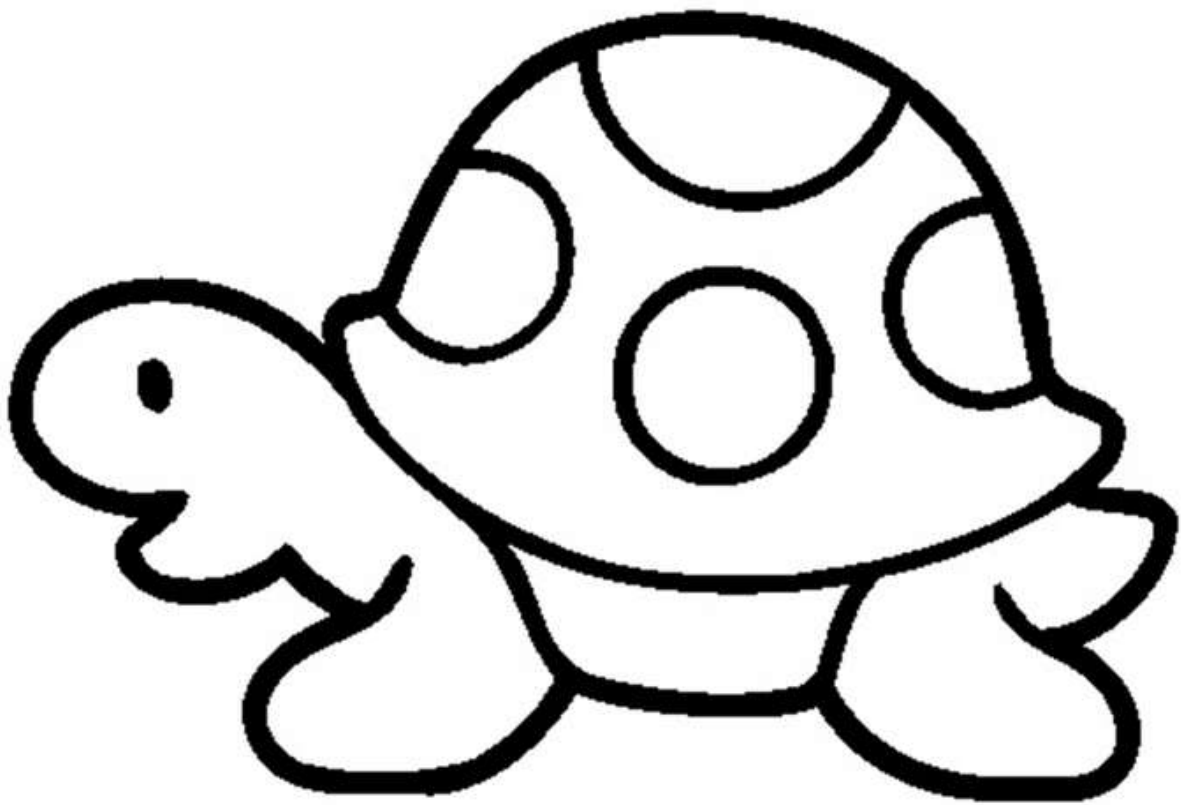
Hari/Tanggal:



KOLASE KULIT TELUR

Nama:

Hari/Tanggal:



MEMBACA BATU MENANGIS

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas / Sekolah:

Judul:

Tokoh:

Karakter tokoh:

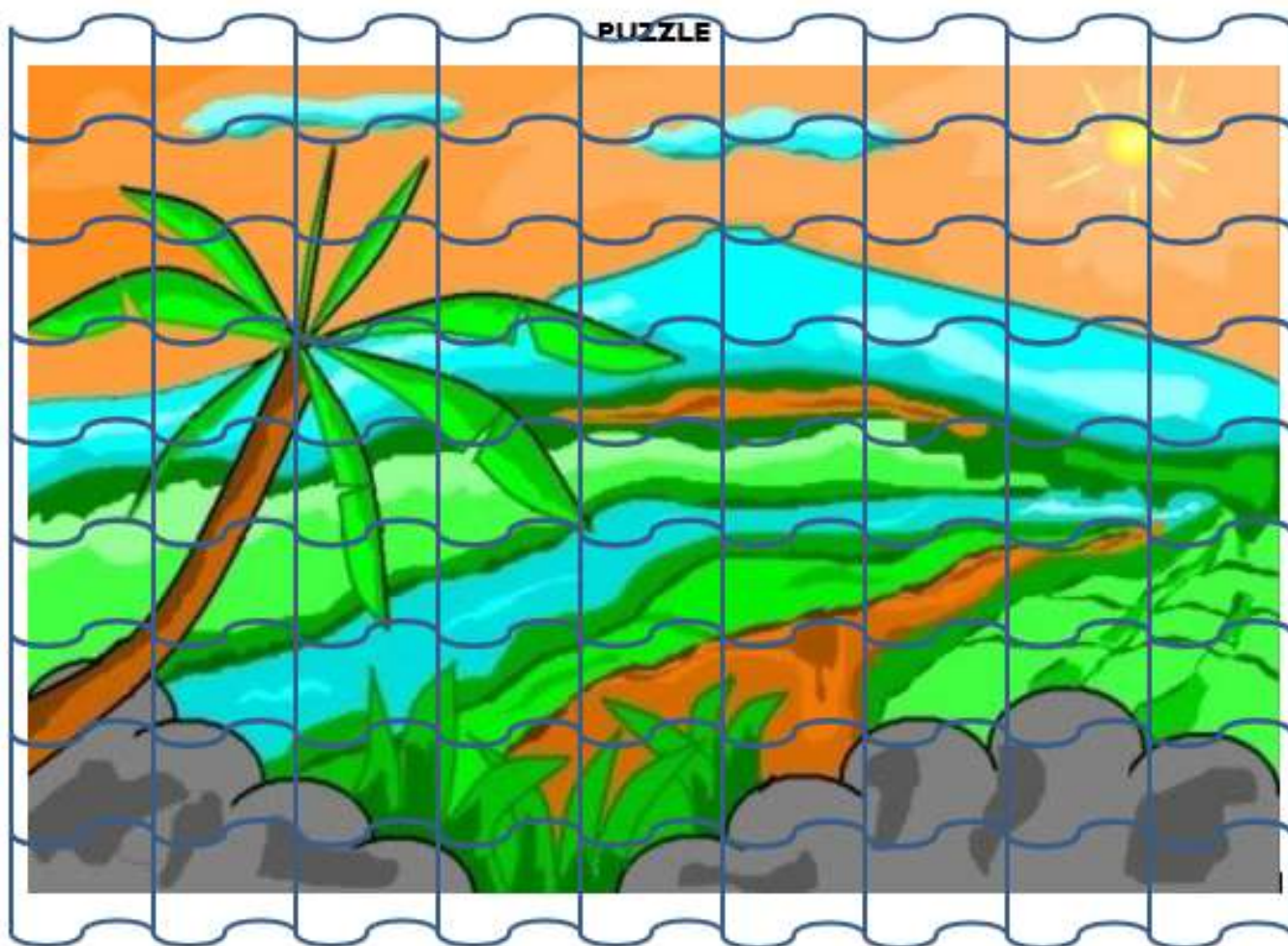
Kejadian menarik:

Hal baik yang dipelajari:



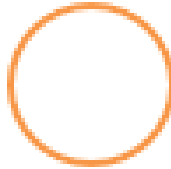


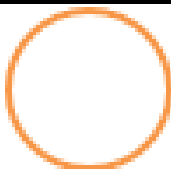
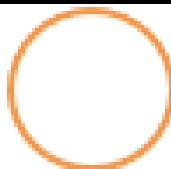
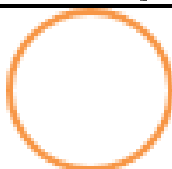
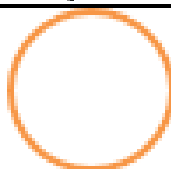
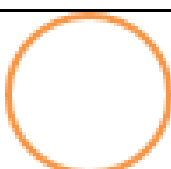
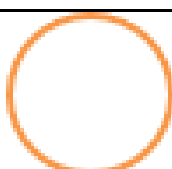
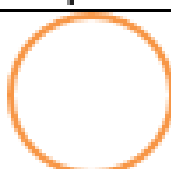
Hal buruk yang dipelajari:

Ceritakan kembali dengan menggunakan kalimatmu sendiri:

PUZZLE



MENCAMPUR WARNA

Warna Biru	Warna Merah	Campuran
		
Kesimpulan: Warna jika dicampur dengan warna akan menghasilkan warna		
Warna Biru	Warna Kuning	Campuran
		
Kesimpulan: Warna jika dicampur dengan warna akan menghasilkan warna		
Warna Merah	Warna Hitam	Campuran
		
Kesimpulan: Warna jika dicampur dengan warna akan menghasilkan warna		
Warna Merah	Warna Hijau	Campuran
		
Kesimpulan: Warna jika dicampur dengan warna akan menghasilkan warna		
Warna Merah	Warna Kuning	Campuran
		
Kesimpulan: Warna jika dicampur dengan warna akan menghasilkan warna		

MENULIS CERITA HEWAN

Nama:

Hari/Tanggal:

Judul:

Gambar:

Cerita:

MELIPAT KERTAS LIPAT BENTUK IKAN

IKAN

MELUKIS DI SEKITAR RUMAH

Nama:

Hari/Tanggal:

MEMBACA SEMANGKA EMAS

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas / Sekolah:

Judul:

Tokoh:

Karakter tokoh:

Kejadian menarik:

Hal baik yang dipelajari:

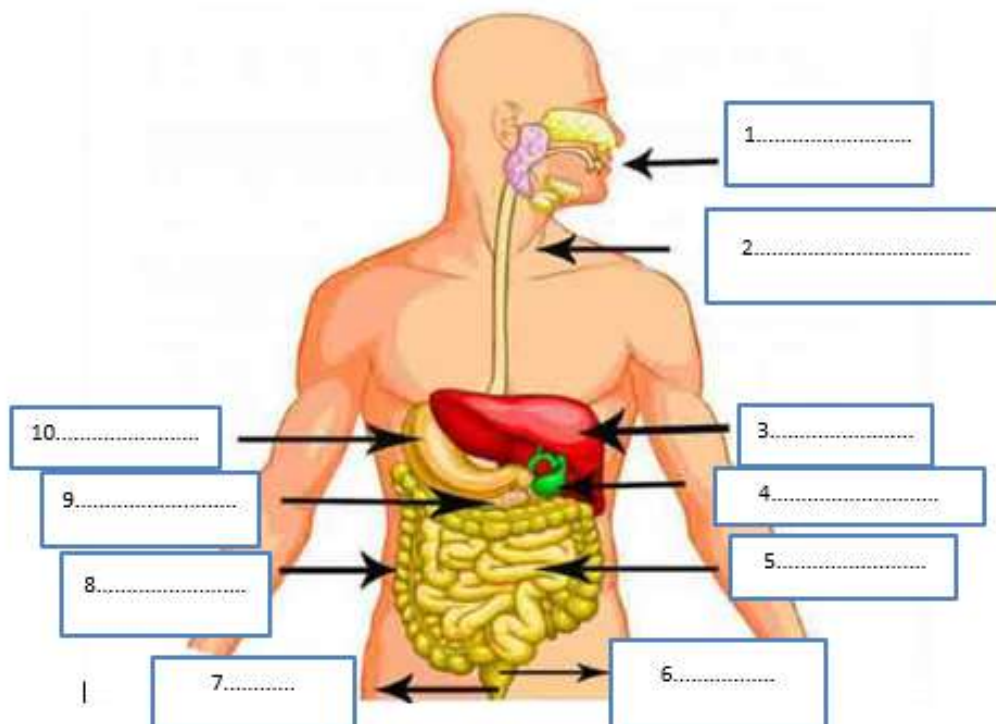
Hal buruk yang dipelajari:

Ceritakan kembali dengan menggunakan kalimatmu sendiri:

ORGAN PENCERNAAN MANUSIA

Nama:

Hari/Tanggal:



PILIHAN JAWABAN

- | | | | |
|-----------|--------------|---------------|------------------|
| 1. HATI | 4. REKTUM | 7. USUS BESAR | 10. KERONGKONGAN |
| 2. EMPEDU | 5. LAMBUNG | 8. ANUS | 11. MULUT |
| 3. ANUS | 6. PRANKREAS | 9. USUS HALUS | |

FUNGSI ORGAN PENCERNAAN

1. Pemisahan sisa-sisa makanan
2. Untuk mencampur dan menghancurkan makanan menjadi bentuk yang lebih mudah diserap
3. Tempat untuk menerima sisa makanan yang sudah menjadi fases
4. Untuk mengeluarkan sisa makanan dari tubuh
5. Menetralkan racun
6. Jalan masuknya makanan
7. Untuk mengunyah makanan
8. Untuk memecah dan mengolah makanan
9. Untuk menghancurkan makanan menjadi lebih sederhana
10. Untuk memproduksi enzim
11. Untuk disampaikan ke usus 12 jari

PANCASILA

Nama:

Hari/Tanggal:



<u>Sila</u>	<u>Lambang</u>	<u>Contoh sehari-hari</u>
<u>Pertama</u>		
<u>Kedua</u>		
<u>Ketiga</u>		
<u>Keempat</u>		
<u>Kelima</u>		

MARI MENELITI

Nama:

Hari/Tanggal:

No	SERANGGA	CIRI-CIRI	GAMBAR
1			
2			
3			

MEMBACA ASAL USUL SUNGAI LANDAK

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas / Sekolah:

Judul:

Tokoh:

Karakter tokoh:

Kejadian menarik:

Hal baik yang dipelajari:

Hal buruk yang dipelajari:

Ceritakan kembali dengan menggunakan kalimatmu sendiri:

MEMBUAT GRAFIK BATANG

Nama:

Hari/Tanggal:

TABEL

NO	JENIS TANAMAN	CIRI-CIRI	JUMLAH
1			
2			
3			
4			
5			

GRAFIK

MENDENGAR

Nama:

Hari/Tanggal:

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah yang terjadi pada Gita saat menggosok gigi?	
Mengapa Dita menangis kepada ibunya ?	
Apakah alasan Dita membuka mulut saat sekolah ?	
Tuliskan langkah-langkah menggosok gigi seperti yang dilakukan Dita?	
Mengapa gigi Dita bisa patah ?	
Langkah-langkah apa saja yang kamu lakukan untuk merawat gigimu?	
Gambar Gigimu	

TATA SURYA

Nama:

Hari/Tanggal:

GLITTER PERWARNA

Nama:

Hari/Tanggal:

POSTER

Nama:

Hari/Tanggal:

SKELETON

Nama:

Hari/Tanggal:



DAUR ULANG

Nama:

Hari/Tanggal:

Nama benda	Ciri-ciri	kegunaan

Setelah dibuat menjadi benda lain :

Nama benda :

Kegunaan :

MELUKIS

Nama:

Hari/Tanggal:

MEMBACA LEGENDA BUKIT KELAM

Nama:

Hari/Tanggal:

Kelas / Sekolah:

Judul:

Tokoh:

Karakter tokoh:

Kejadian menarik:

Hal baik yang dipelajari:

Hal buruk yang dipelajari:

Ceritakan kembali dengan menggunakan kalimatmu sendiri:

MERAWAT ANGGOTA TUBUH

Nama:

Hari/Tanggal:

Mata dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Hidung dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Mulut dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Telinga dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Tangan dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Kaki dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

Kuku dirawat dengan cara :

Boleh :

Tidak Boleh :

OBSERVASI

		%AKG*
Lemak Total	0 g	0%
Lemak Jenuh	0 g	0%
Protein	0 g	0%
Karbohidrat Total	11 g	3%
Gula	11 g	
Natrium	65 mg	4%
Kalium	35 mg	1%

Mizone (250 ml)

		%AKG/NDV*
Lemak Total (Total Fat)	0 g	0%
Protein	0 g	0%
Karbohidrat Total (Total Carbohydrate)	17 g	5%
Gula (Sugar)	16 g	
Natrium (Sodium)	10 mg	1%

Nu Green Tea (200ml)

Lemak Total	0 g
Lemak Jenuh	0 g
Protein	0 g
Karbohidrat Total	16 g
Gula	16 g
Natrium	20 mg

Pokka Oolong Tea (250ml)

		%AKG / %DV
Lemak Total / Total Fat	0 g	0%
Protein / Protein	0 g	0%
Karbohidrat Total / Total Carbohydrates	18 g	5%
Gula / Sugar	18 g	
Natrium / Sodium	10 mg	1%

Teh Pucuk (240ml)

NUTRITION INFORMATION T	
ENERGY:	180 kJ, 42 kcal
PROTEIN:	0 g
CARBOHYDRATE:	10.6 g
OF WHICH SUGARS:	10.6 g

Coca Cola (100ml)

Total Fat	0g	0%
Sodium	40mg	2%
Total Carbohydrate	33g	11%
Sugars	33g	
Protein	0g	

Fanta (240 ml)

		%AKG*
Lemak total	0 g	0%
Lemak jenuh	0 g	0%
Protein	0 g	0%
Karbohidrat total	24 g	7%
Gula	23 g	
Natrium	25 mg	2%

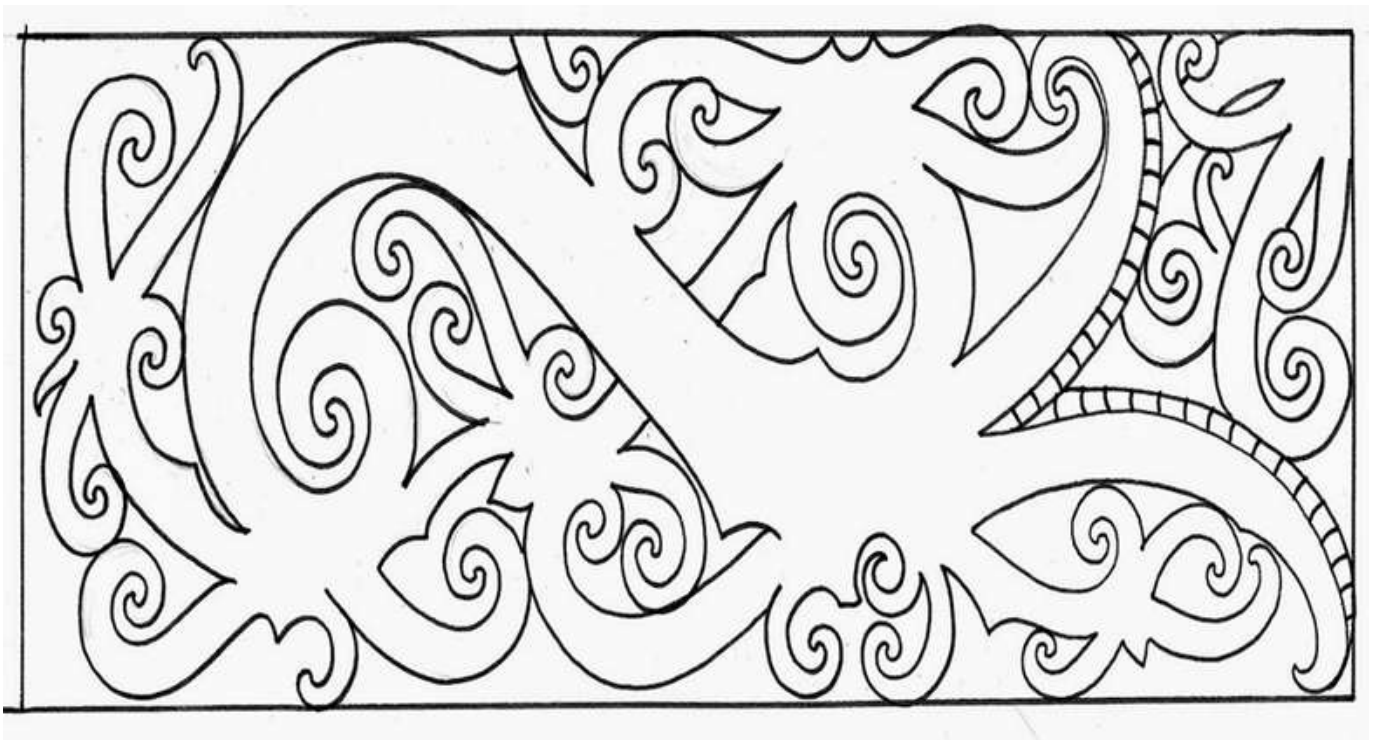
Fresh Tea (250ml)



MERAWAT ANGGOTA TUBUH

Nama:

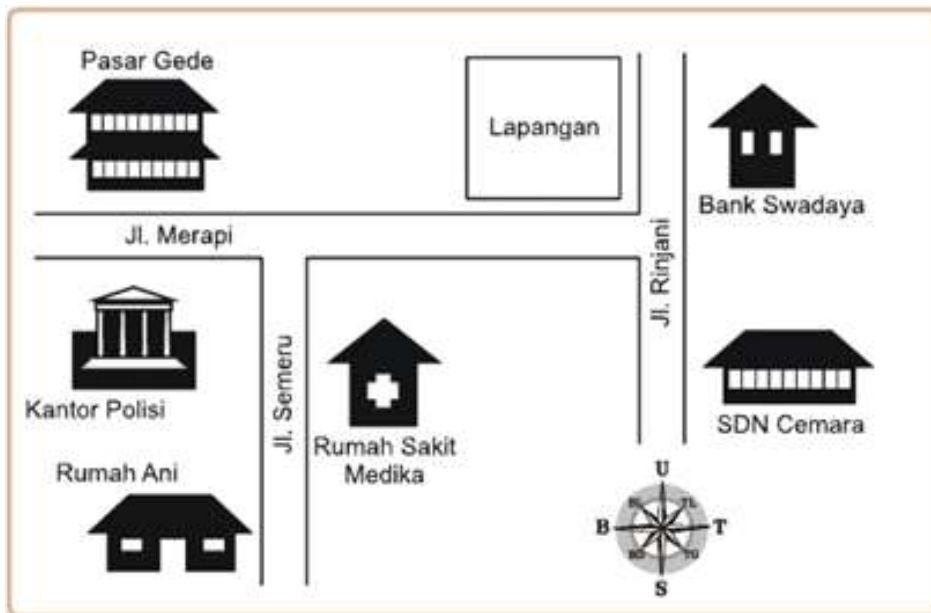
Hari/Tanggal:



MEMBACA & MEMBUAT DENAH SEDERHANA

Nama:
Dusun:

Kejar
Tema:



Jawab pernyataan dan pertanyaan berikut untuk membantu Ani !

1. Ani ingin pergi ke Bank Swadaya. Dengan membaca denah ini, maka Ani harus...
2. Sepulang sekolah, Ani yang sedang berada di SDN Cemara, disuruh oleh Ibu untuk membeli sedikit jajanan pasar sebagai camilan di Pasar Gede. Dengan membaca denah, maka Ani harus...
3. Jalan apa saja yang dilalui Ani saat akan pergi ke SDN Cemara? Bangunan apa saja yang terletak di Jl. Rinjani ?
4. Untuk menuju Lapangan Ani harus melewati gedung....dan

Jawaban:

GEOBOARD

Nama:

Hari/Tanggal:

This image shows a full page of dot grid paper. It features two vertical columns of small black dots. Each column contains 20 dots, spaced evenly from top to bottom. The dots are arranged in a precise grid pattern across the entire width of the page.

KEBUDAYAAN

Nama:

Kelas/Sekolah:

Teman:

Tuliskan ciri khas pakaian dan rumah tradisional berikut minimal 3 !



Ciri khas baju adat:

Ciri khas rumah adat:



Ciri khas baju adat:

Ciri khas rumah adat:



Ciri khas baju adat:

Ciri khas rumah adat:



SUDOKU

Nama:

Hari/Tanggal:

	3					1	6	
	6	7		3	5			4
6		8	1	2		9		
	9			8			3	
		2		7	9	8		6
8			6	9		3	5	
	2	6					9	

ALAT MUSIK

Nama:

Hari/Tanggal:

Langkah-langkah cara membuat alat musik tiup :



LAMPIRAN

**100 Cerita Rakyat Nusantara
(Hal. 267 – 293)**

(Sumber : pustaka-indo.blogspot.com)

Penulis : Dian K.

Penerbit : BIP (Bhuana Ilmu Populer) Kelompok Gramedia)

Ilustrasi: Merri An

Batu Menangis

Kalimantan Barat

Darmi adalah seorang gadis yang amat suka bersolek. Wajahnya memang cantik. Tiap hari, dia menghabiskan waktu untuk berdandan dan mematut diri di depan cermin.

Ibunya sering menasihati agar Darmi juga meluangkan waktu untuk membantunya.

"Bantulah Ibu. Ibu kan harus pergi ke ladang. Nah, tolong goreng ikan ini, ya?" pinta ibunya.

Darmi menolak. "Nanti tanganku tepercik minyak, wajahku kusam," begitulah alasannya.

Karena Darmi terus berkukuh, ibunya pun mengalah. Selalu saja begitu. Darmi tak pernah mau membantu ibunya.



Sepeninggal suaminya, kehidupan ibu Darmi memang berat. Dia harus bekerja keras untuk menghidupi Darmi. Sayang sekali, Darmi tak menyadari hal itu. Malah, wajah ibunya yang tampak tua dan kusam, membuat Darmi sering mengoloknya.

Suatu hari, Darmi merengek agar ibunya membeli baju-baju baru.

"Baiklah, tapi temani Ibu. Ibu tak tahu harus beli di mana."

Dengan bersungut-sungut, Darmi pun menemani ibunya. Mereka berdua berjalan menuju kota.

"Bu, jangan berjalan di sebelahku. Aku malu!" desis Darmi di telinga ibunya.



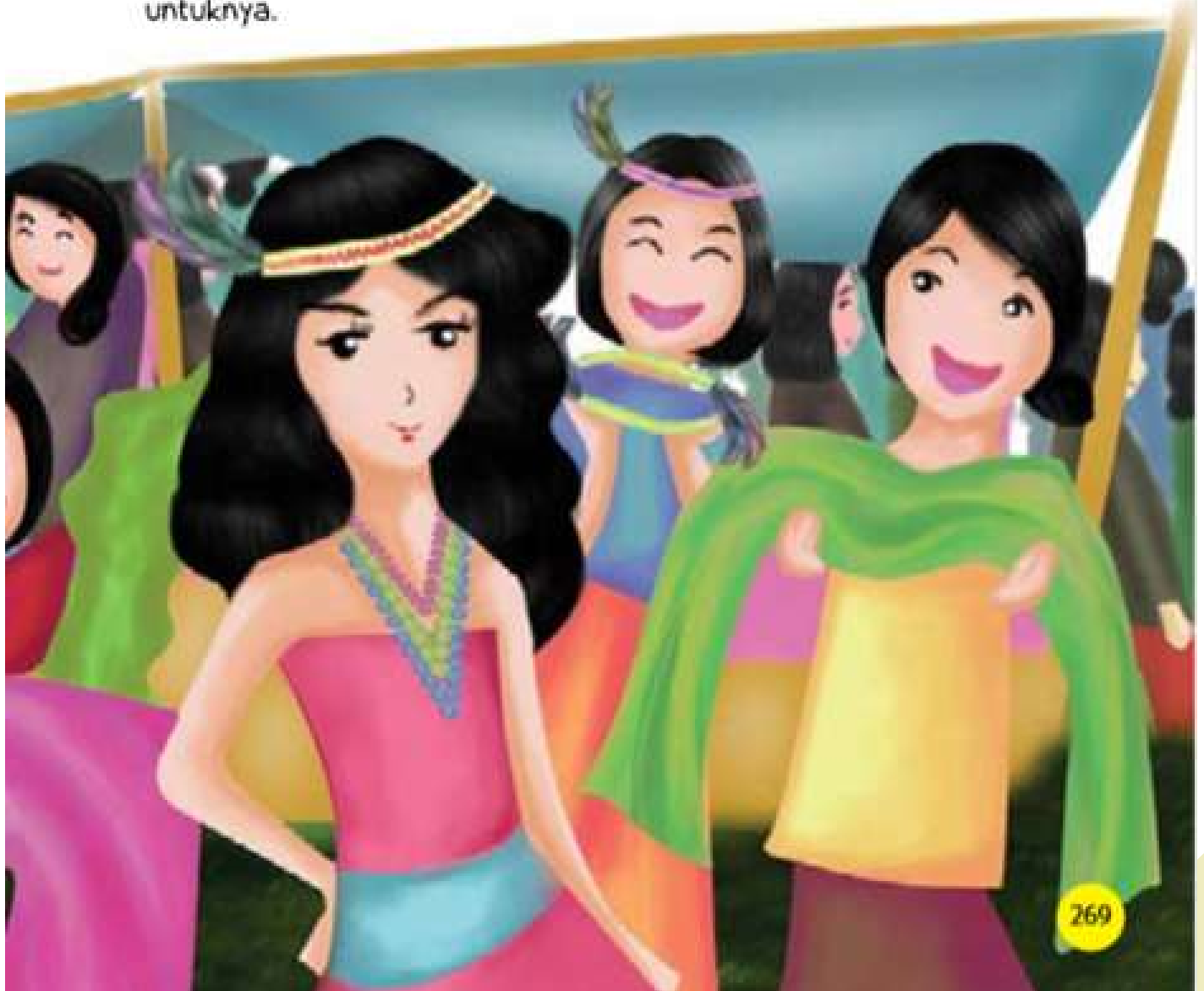
Ibu Darmi tak menyangka Darmi akan bersikap seperti itu. Namun, dia mengalah.

"Memang bajuku jelek dan aku juga belum mandi. Pantas saja Darmi malu," gumamnya. Dia lalu berjalan di belakang Darmi.

Saat tiba di kota, suasana begitu ramai. Banyak pedagang menjual baju dan kain yang indah.

"Hai gadis cantik, silakan melihat-lihat," kata seorang pedagang.

Darmi pun mendekat. Dengan girang dia memilih-milih baju untuknya.





"Ibu pasti senang punya anak secantik ini," kata pedagang pada ibu Darmi.

Darmi terkesiap, "Eh, siapa yang kau maksud? Dia bukan ibuku. Dia cuma pembantuku," katanya ketus.

Ibu Darmi ternganga. Pedagang itu pun mengerenyit.

"Tapi, wajah kalian mirip."

Karena kesal, Darmi tak jadi membeli baju. Dia bergegas meninggalkan pedagang itu dan berjalan pulang. Dengan tergopoh-gopoh, ibunya mengikuti.

Saat perjalanan pulang, lagi-lagi ada yang menyapa mereka.

"Bu, anak Ibu sungguh cantik. Andai saja aku punya anak laki-laki, pasti akan kunikahkan dengan anak Ibu," kata seorang wanita yang berpapasan dengan mereka.

Lagi-lagi Darmi menjawab ketus.

"Aku bukan anaknya! Dia itu cuma pembantu. Ibuku ada di rumah, dia cantik dan bersih seperti aku!"

Diam-diam, ibu Darmi menangis.

"Ya Tuhan, ampunilah anakku. Dia lupa bahwa aku adalah ibu yang mengandung dan membesarkannya. Sadarkan dia dari kesalahannya ini," doanya dalam hati.

"Darmi, aku ini ibumu. Aku yang mengandung dan melahirkanmu," ibunya berkata lirih.

Darmi menggeleng kuat-kuat.

"Aku tak pernah memintamu jadi ibuku. Tuhan pasti salah memberikan aku padamu. Aku mau ibu yang cantik!"



Duarrrrr... tiba-tiba petir menyambar tepat setelah Darmi menyelesaikan ucapannya. Langit tampak gelap gulita.

"Ayo Darmi, cepatlah. Kita harus segera sampai di rumah. Sepertinya akan ada badai," ajak Ibu.

Namun, tubuh Darmi membeku.

"Darmi, apa yang terjadi padamu, Nak?" teriak ibunya.

Darmi tampak ketakutan sambil memandangi kedua kakinya yang tak bisa digerakkan.

"Kakiku, Bu... kakiku tak bisa digerakkan. Rasanya seperti batu. Tolong aku, Bu."

Baru saja Darmi menyelesaikan ucapannya, tubuhnya semakin kaku. Kini, seluruh tubuhnya tak dapat digerakkan. Dia berubah menjadi batu. Namun, sebelumnya dia sempat berujar, "Ibu, maafkan semua kesalahanku. Ampuni aku, Bu."

Semuanya sudah terlambat. Ibu Darmi hanya bisa menangis dan memeluk batu itu. Terlihat olehnya, batu itu mengeluarkan air mata. Itu adalah air mata penyesalan Darmi.

Sampai sekarang, batu itu dikenal dengan sebutan "Batu Menangis".



Ilustrasi: I Made Dwi S

Semangka Emas

Kalimantan Barat



Muzakir dan Dermawan adalah sepasang kakak beradik. Meski demikian, sifat keduanya amat berbeda. Muzakir, sang kakak, adalah seorang yang kikir. Sebaliknya, Dermawan adalah seorang yang murah hati.

Perbedaan sifat mereka jelas terlihat saat ayah mereka meninggal. Muzakir langsung menyimpan harta warisan ayahnya di dalam sebuah peti bergembok, sedangkan Dermawan menggunakan harta warisan itu untuk membantu orang-orang miskin.

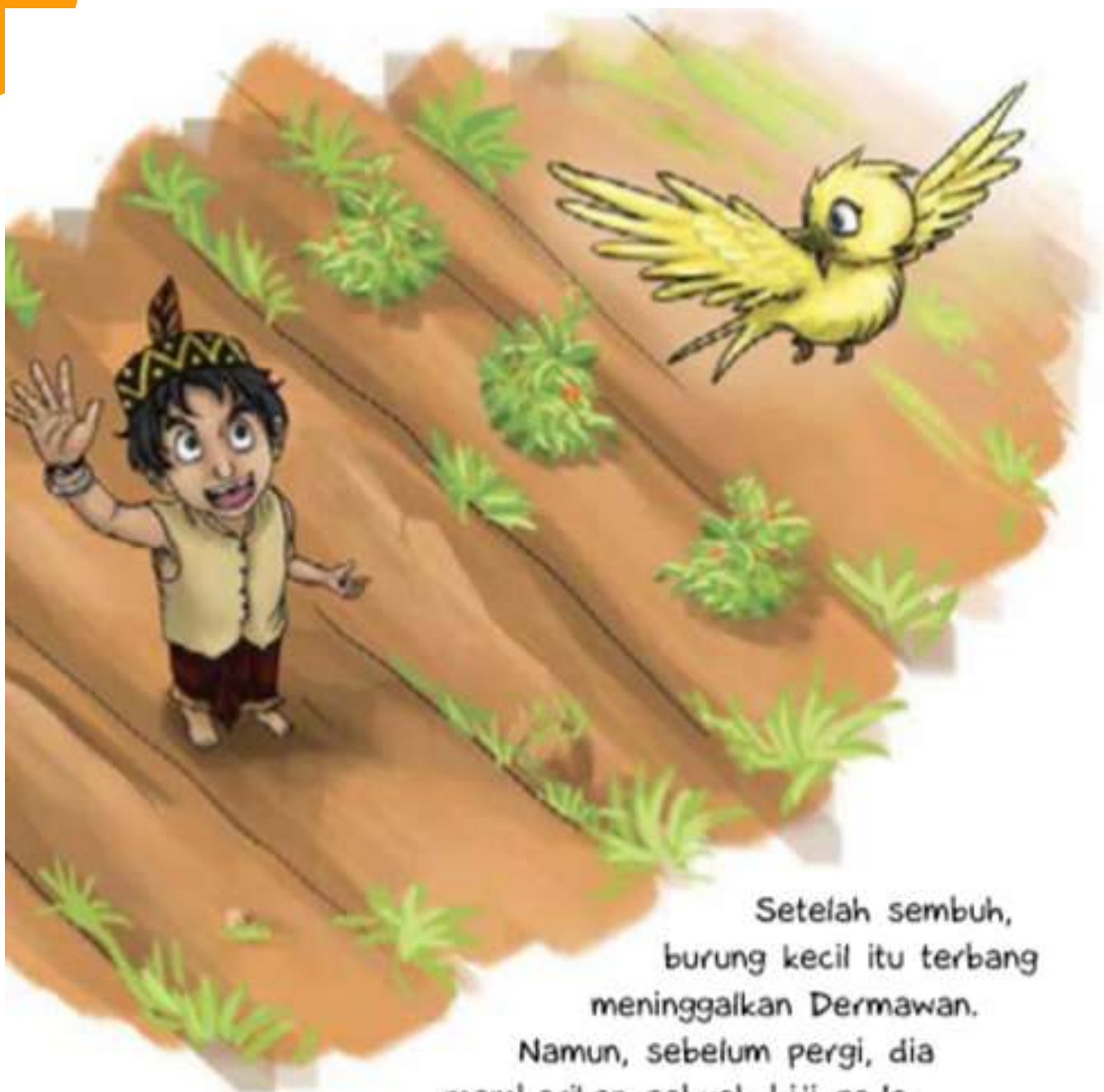
Kebaikan hati Dermawan terkenal hingga ke seluruh negeri, sehingga semakin banyak orang yang datang memohon bantuan padanya. Lama-kelamaan, harta Dermawan habis. Namun, Dermawan tak pernah mengeluh. Dia pun hidup sederhana.

Melihat keadaan adiknya, Muzakir menertawakannya. Dia enggan menolong adiknya.

Suatu hari, Dermawan sedang berkebun di depan rumahnya. Tiba-tiba, jatuhlah seekor burung kecil di hadapannya. Ternyata, sayap burung itu patah.

"Kasihan sekali kau. Aku akan mengobatimu." Dermawan mengelus burung itu dengan sayang. Dia lalu merawat burung itu dengan baik sampai sembuh.





Setelah sembuh,
burung kecil itu terbang
meninggalkan Dermawan.

Namun, sebelum pergi, dia
memberikan sebuah biji pada

Dermawan sebagai ucapan terima kasih.

Setelah ditanam, ternyata itu adalah biji pohon semangka.

Dermawan berharap, jika nanti semangkanya berbuah
banyak, dia bisa menjualnya ke pasar dan mendapatkan
uang. Aneh, meskipun pohon semangka itu berbunga
banyak, buahnya hanya satu. Ukurannya pun amat besar.

Saat semangka itu siap dipanen, Dermawan menggotongnya ke dapur dan membelahnya menjadi dua. Namun, daging buah semangka itu berwarna kuning keemasan, dan berbulir seperti pasir.

"Apa ini?"

Dermawan meloncat mundur. Setelah diamatinya lagi, ternyata butiran-butiran itu adalah emas!




Sejak saat itu, hidup Dermawan pun berubah. Dia membeli rumah yang besar dengan kebun yang luas. Dia menyilakan orang-orang miskin untuk bekerja di kebunnya dengan upah yang layak. Tak disangka, hasil kebun Dermawan berlimpah ruah.

Muzakir yang mendengar kesuksesan adiknya menjadi iri. Dia lalu mendatangi Dermawan untuk mencari tahu rahasianya.

Dengan jujur, Dermawan menceritakan semuanya pada Muzakir.

"Hebat kan Kak, seekor burung kecil saja tahu membalas budi, apalagi kita manusia ya, Kak, seharusnya lebih baik dari seekor burung," kata Dermawan.

Muzakir tak memedulikan ucapan Dermawan. Dia sibuk berpikir bagaimana caranya agar dia bisa mendapatkan burung seperti Dermawan.



Sepulang dari rumah Dermawan, Muzakir segera memerintahkan para pegawainya untuk mencari burung kecil yang sayapnya patah. Namun, usahanya itu sia-sia.

Muzakir lalu mendapat ide, "Kenapa tidak kukatapel saja burung yang sedang terbang? Jika dia jatuh, pasti sayapnya akan patah."

Rencana Muzakir berhasil. Seekor burung jatuh di hadapannya.

"Wahai burung kecil, apa yang terjadi padamu? Aduh, kasihan sekali dirimu. Lihat, kau tak bisa bangun," kata Muzakir sambil mengambil burung itu.




Begitulah, akhirnya Muzakir membawa pulang burung itu dan melakukan hal yang sama dengan Dermawan. Saat burung itu sembuh, dia juga memberikan sebuah biji semangka pada Muzakir. Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Semangka milik Muzakir siap dipanen.

Dengan hati-hati, dibelahnya semangka itu.

Namun, "Aargghhh... tolong!" Muzakir berteriak dan lari tunggang langgang. Semangka yang dibelahnya tidak mengeluarkan butiran emas seperti semangka milik Dermawan. Semangka itu malah mengeluarkan ular-ular besar disertai lumpur hitam berbau busuk.

Sejak saat itu, Muzakir sadar. Kecurangan tak mungkin membuahkan keberhasilan. Sekarang, Muzakir telah menjadi orang yang lebih baik. Pelajaran dari si burung kecil telah membuatnya berubah.





Ilustrasi: Pandu Sotya

Asal Usul Sungai Landak

Kalimantan Barat

Ada sepasang suami istri petani yang tinggal di sebuah gubuk sederhana.

Suatu malam, saat sedang beristirahat, petani itu melihat ada seekor kelabang putih merayap di atas kepala istrinya. Saat itu, istrinya sudah tertidur pulas.

Dia lalu berusaha mengambil kelabang putih itu. Namun terlambat, kelabang putih itu menghilang dari kepala istrinya dan berjalan meninggalkan rumahnya.

Karena penasaran, petani itu mengikuti ke mana perginya kelabang putih. Ternyata, kelabang itu berjalan sampai ke danau di dekat rumah mereka. Anehnya, kelabang putih itu menghilang begitu saja. Petani itu pun pulang dengan sedikit bingung.



Keesokan harinya, sang istri membangunkannya.

"Semalam, aku bermimpi aneh," ujarnya pada si petani.

Istrinya lalu bercerita panjang lebar bahwa semalam dia bermimpi ada landak raksasa di dalam danau.

"Landaknya besar sekali, aku ketakutan dan lari," si istri bercerita dengan penuh semangat.

Petani itu jadi penasaran. Itu danau yang sama tempat kelabang putih menghilang. Maka, dia mendatangi lagi danau itu.

Saat melongok ke dalam danau, petani itu menemukan sebuah patung landak yang terbuat dari emas. Patung itu amat indah, bahkan matanya terbuat dari berlian.

Hati si petani sungguh girang. Dia membawa pulang patung landak itu.



Malam harinya, giliran si petani yang bermimpi. Dalam mimpinya, landak raksasa berkata kepadanya, "Rawatlah aku, maka aku akan mengabulkan semua permintaanmu. Sebutkan saja apa permintaanmu, aku akan mengabulkannya. Jika sudah tercukupi, kau harus mengelus kepalaku dan berkata cukup."

Saat terbangun, petani itu mencoba apa yang diajarkan landak dalam mimpinya. Ternyata benar. Saat petani mengusap kepala patung landak itu, keinginannya pun terkabul.

Dalam sekejap, mereka menjadi orang kaya. Namun, mereka tidak sombong dan suka menolong orang lain.

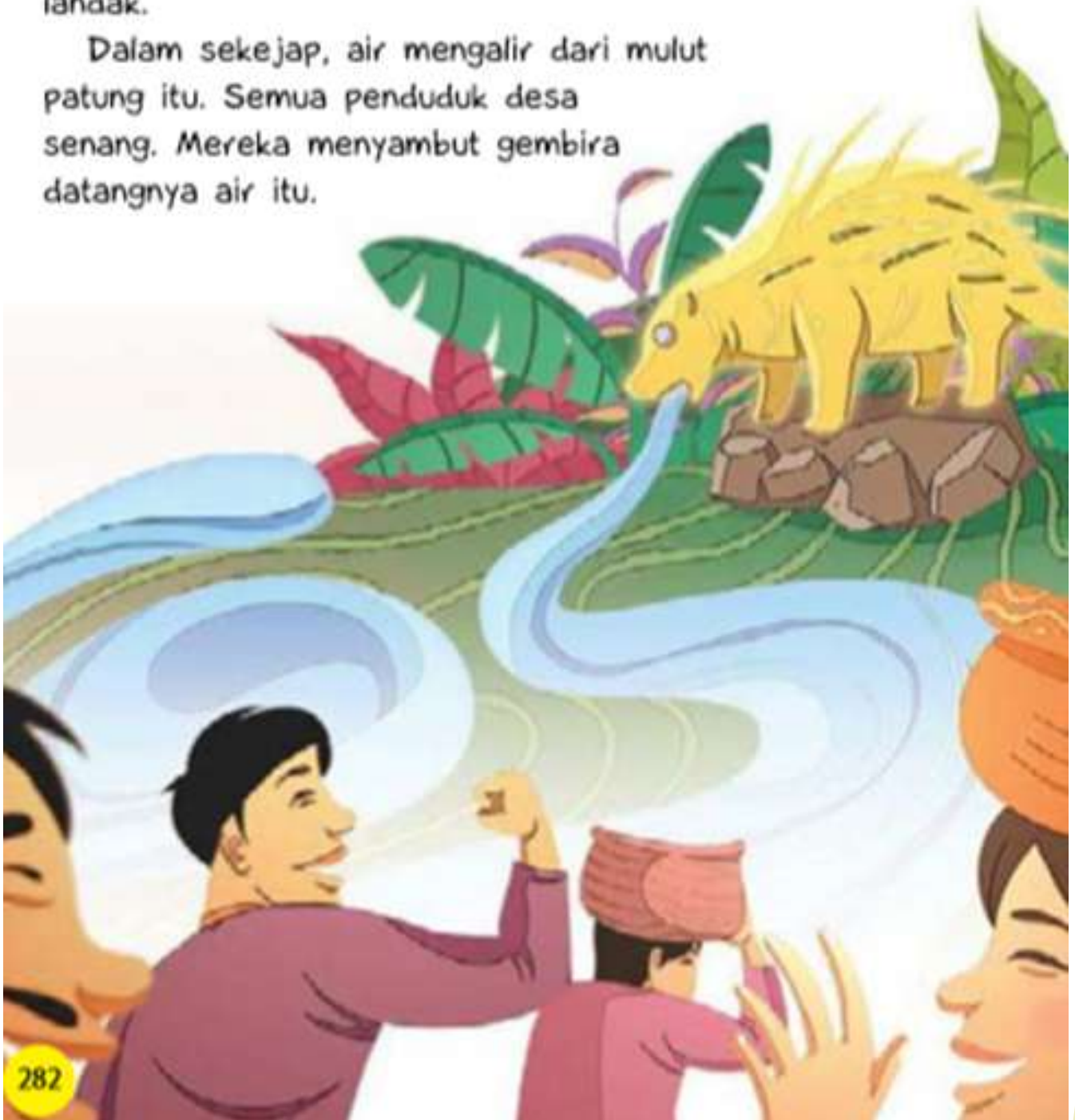


Kabar tentang keajaiban patung landak itu pun cepat menyebar. Seorang pencuri mendengar tentang patung itu dan berhasil mencurinya dari si petani.

Kebetulan, saat itu di desa si pencuri sedang terjadi kekeringan. Pencuri itu hendak membawa patung landak ke desanya dan memintanya untuk mengeluarkan air.

"Aku minta air yang berlimpah," ujar si pencuri pada patung landak.

Dalam sekejap, air mengalir dari mulut patung itu. Semua penduduk desa senang. Mereka menyambut gembira datangnya air itu.



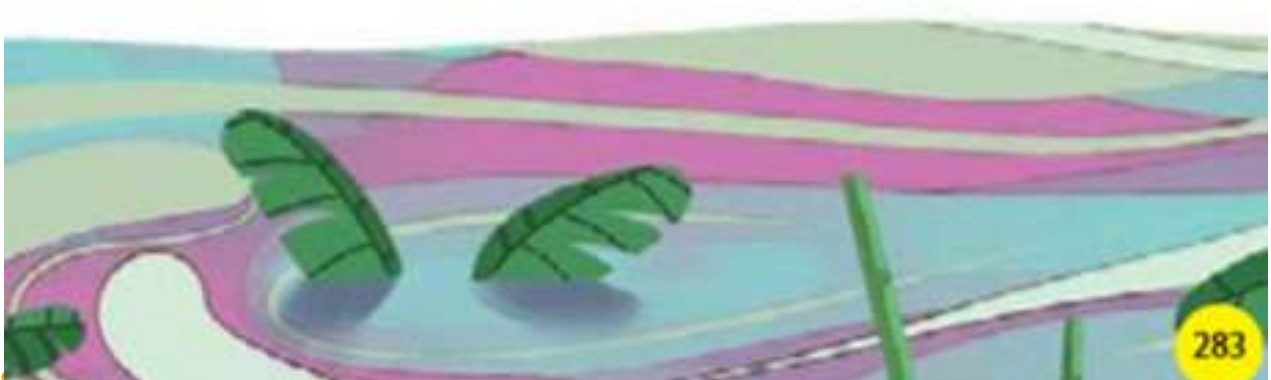


Sekarang, penduduk desa sudah tercukupi kebutuhan airnya. Namun, patung itu terus mengeluarkan air. Si pencuri tak tahu bagaimana cara menghentikannya.

Berkali-kali dia mengatakan, "Berhenti! Cukup!" tetapi patung landak itu bergeming. Air terus mengalir. Pencuri itu tak tahu bahwa dia harus mengelus kepala patung landak tersebut.

Lama-kelamaan, desa itu pun banjir. Para penduduk pun lari tunggang langgang. Mereka semua melarikan diri ke tempat yang lebih tinggi. Si pencuri yang kebingungan pun akhirnya ikut lari.

Dari atas bukit, mereka menyaksikan si patung landak terus mengeluarkan air hingga akhirnya desa mereka tenggelam. Air yang menenggelamkan desa inilah yang kemudian disebut dengan Sungai Landak.



Ilustrasi: Selvie Djie

Legenda Bukit Kelam

Kalimantan Barat


Negeri Sintang dipimpin oleh dua pria yang konon merupakan keturunan dewa.

Anehnya, meski sama-sama keturunan dewa, kedua pemimpin itu memiliki sifat yang amat berbeda.

Pemimpin pertama bernama Bujang Beji. Sifatnya amat buruk. Dia suka iri hati dan serakah. Selain itu, dia juga pendendam. Itulah sebabnya, Bujang Beji tak disukai oleh rakyat Negeri Sintang.

Pemimpin kedua bernama Temenggung Marubai. Berbeda dengan Bujang Beji, Temenggung Marubai baik hati dan suka menolong. Dia juga tak segan berbagi ilmu pada orang lain.





Suatu hari, Bujang Beji merasa iri pada Temenggung Marubai. Penyebabnya, Sungai Melawi yang merupakan kekuasaan Temenggung Marubai, menghasilkan lebih banyak ikan. Jenisnya pun beraneka ragam. Namun, Sungai Kapuas yang merupakan daerah kekuasaan Bujang Beji, kurang menghasilkan ikan.

"Aku harus mencari akal agar ikan-ikan itu mati," pikir Bujang Beji dengan licik.



Setelah berpikir sejenak, Bujang Beji memutuskan untuk menutup aliran Sungai Melawi dengan menggunakan batu besar.

Dia berharap, ikan-ikan di Sungai Melawi akan mati karena kekurangan air.

Dengan kesaktiannya, dia mengikat puncak Bukit Batu dengan tujuh lembar daun ilalang dan memikulnya menuju Sungai Melawi.

Dalam perjalanannya, tiba-tiba Bujang Beji mengaduh dan melompat-lompat. Ternyata, kakinya menginjak duri. Karena sibuk memeriksa kakinya, Bujang Beji tak sadar bahwa puncak bukit batu yang dia pikul pun terjatuh dan menggelinding tak tentu arah.

"Hahahaha...," para dewi kayangan tertawa mengejeknya. Bujang Beji amat marah dan malu. Dia pun mendendam pada para dewi kayangan itu.



Bujang Beji ingin membalas ejekan mereka.

Untuk mewujudkan pembalasannya, dia menanam pohon kumbang mambu yang menjuntai tinggi ke awan. Dia akan memanjat pohon itu untuk menuju kayangan. Sebelumnya, Bujang Beji mengirim makanan pada seluruh binatang di sekitarnya, agar tidak ada yang menghalangi niatnya.

Sekarang, tiba saatnya Bujang Beji untuk memanjat. Namun sayang, ada beberapa binatang yang terlupakan oleh Bujang Beji. Mereka adalah rayap dan beruang. Mereka amat marah karena merasa diremehkan oleh Bujang Beji.

"Ini tak bisa didiamkan. Dia memberi makan semua binatang, kecuali kita," ujar Rayap pada Raja Beruang.

"Jika begitu, kita gagalkan niatnya untuk naik ke kayangan." Raja Beruang lalu mengusulkan agar pohon kumbang mambu itu dirobohkan saja. Mereka bekerja sama menggerogoti akar pohon itu.





Berbondong-bondong, mereka menuju ke pohon kumang mambu. Mereka melihat, Bujang Beji sudah menaiki pohon itu. Mereka lalu mulai menggerogoti akarnya sehingga pohon yang besar dan tinggi itu mulai goyah.

Saat Bujang Beji hampir mencapai puncak pohon dan menuju kayangan, tiba-tiba... buuum... pohon kumang mambu itu roboh.

Tentu saja Bujang Beji ikut jatuh bersamanya.

Niat buruk Bujang Beji pun gagal. Selain gagal membendung Sungai Melawi, dia juga gagal membalas dendam pada para dewi kayangan.

Konon, puncak bukit batu yang terlepas dari pikulan Bujang Beji menjelma menjadi Bukit Kelam.

Ilustrasi: Indra Bayu

Kutukan Raja Pulau Mintin

Kalimantan Tengah

Dahulu kala, ada sebuah kerajaan kecil di Pulau Mintin, Kalimantan Tengah. Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang arif bijaksana.

Suatu hari, kerajaan itu berdukacita. Permaisuri terserang penyakit aneh dan meninggal dunia.

Begitu sedihnya Raja hingga dia tidak lagi bersemangat untuk menjalankan tampuk pemerintahan. Beliau lalu pergi berlayar untuk menghilangkan kesedihan hatinya.



Selama kepergiannya, Raja meminta agar kedua putra kembarnya, yaitu Naga dan Buaya, untuk memegang tampuk pemerintahan.

Buaya yang bersifat baik dan pemurah, menjawab permintaan ayahnya, "Jangan khawatir, Ayah. Pergilah Ananda doakan supaya Ayah selamat dalam perjalanan dan pulang dalam keadaan yang lebih baik."

Namun, Naga yang egois merasa permintaan ayahnya itu sebagai beban.

Hmm, tapi tak apalah. Jika Ayah tak ada, aku bisa menggunakan harta kerajaan untuk bersenang-senang, pikirnya dalam hati.

Ya, Naga memang senang berfoya-foya dan tidak memikirkan kepentingan orang lain.



Sepeninggal raja, Naga mulai berulah. Dia tak pernah mau mendampingi Buaya menjalankan pemerintahan. Sehari-hari, kerjanya hanya tidur-tiduran dan bersenang-senang. Dia juga menghamburkan uang untuk berpesta bersama teman-temannya.

Buaya pun khawatir dan menasihati kakaknya. Namun, Naga tak mau mendengar. Sikapnya malah semakin menjadi-jadi.

Hari berganti hari, tingkah laku Naga semakin keterlaluan. Bersama para pengawalnya, dia mendatangi rumah-rumah penduduk dan memaksa mereka untuk membayar pajak

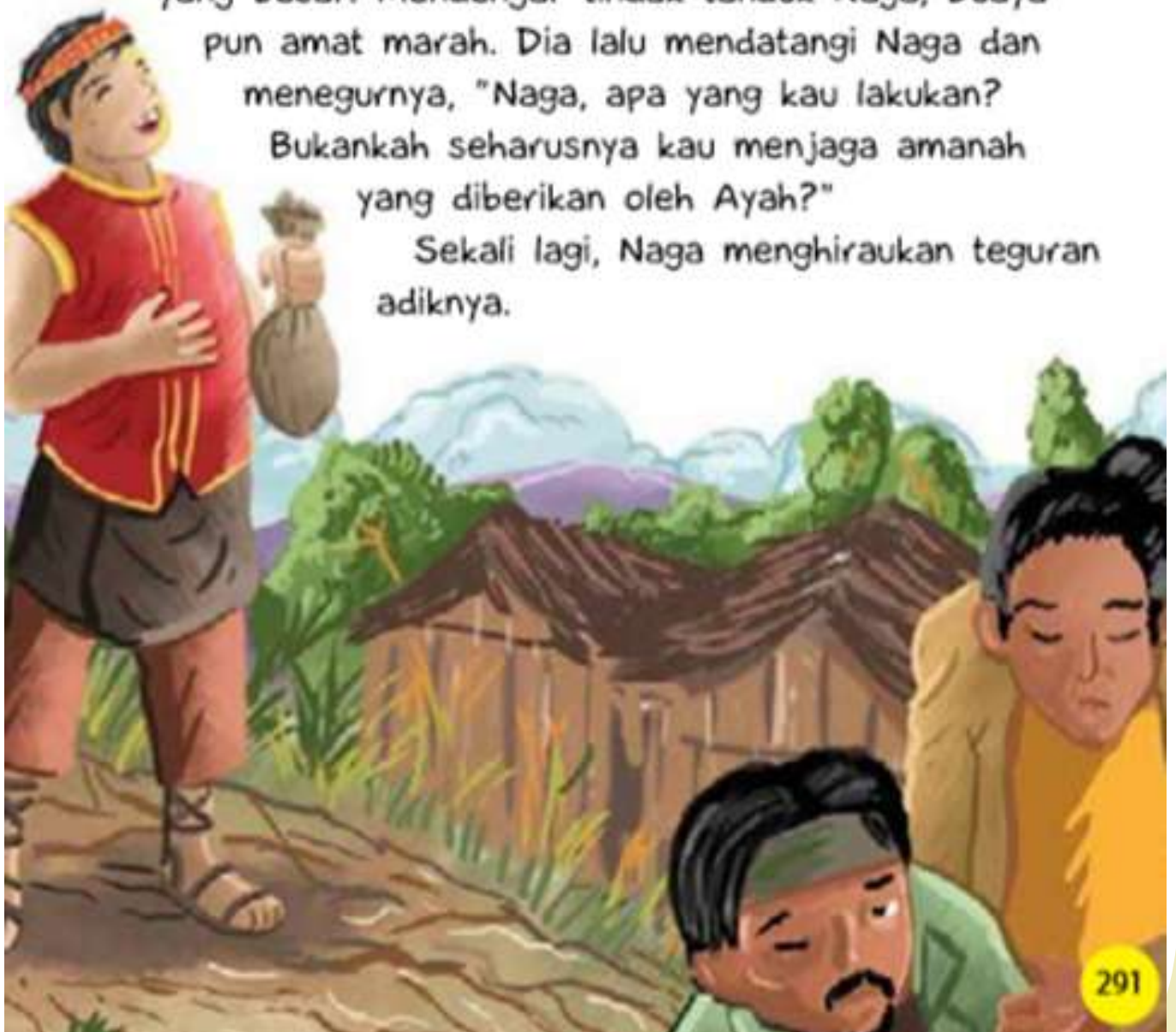
yang besar. Mendengar tindak tanduk Naga, Buaya

pun amat marah. Dia lalu mendatangi Naga dan

menegurnya, "Naga, apa yang kau lakukan?

Bukankah seharusnya kau menjaga amanah yang diberikan oleh Ayah?"

Sekali lagi, Naga menghiraukan teguran adiknya.



Akhirnya, Buaya tak tahan lagi. Dia lalu melawan kakaknya supaya kakaknya tidak lagi bertindak sewenang-wenang. Namun, Naga juga tak mau menyerah begitu saja. Pertempuran pun tak terelakkan. Dengan dibantu oleh pasukan masing-masing, mereka bertempur habis-habisan.

Sementara itu, dalam pelayarannya, Raja merasa gelisah. Beliau lalu memerintahkan awak kapal untuk kembali ke kerajaan. Betapa terkejutnya beliau melihat kedua putranya sedang bertempur.

"Apa-apaan ini?" teriaknya. Naga dan Buaya serentak menoleh ke ayahnya. Raja amat marah melihat kelakuan Naga dan Buaya, apalagi banyak pengawal yang tewas sia-sia gara-gara pertempuran itu. Diiringi dengan gelegar petir dan hujan lebat yang turun tiba-tiba, Raja meluapkan amarahnya.

"Demi ibumu, Buaya, jadilah kau seekor buaya. Ayah menugaskanmu untuk tinggal di pulau ini dan menjaga rakyat kita dari serangan musuh!"

Mereka menghentikan pertarungan. Buaya menghampiri Raja dan menjawab, "Ampun, Ayah, Ananda hanya ingin menghentikan tindakan Naga yang semena-mena."





"Bohong! Dia iri padaku, Ayah, dan dia ingin menjadi raja tunggal. Dia ingin membunuhku!" teriak Naga. Mereka berdua pun kembali bertempur.

Buaya pun berubah menjadi binatang buaya. Naga ketakutan melihatnya.

"Ampun, Ayah, maafkan aku."

Raja memandang Naga, lalu dengan lirih beliau berujar, "Dan kau, jadilah naga yang sesungguhnya. Karena kesalahanmu, semuanya menjadi kacau. Pergilah kau dari pulau ini, tinggallah di Sungai Kapuas. Tugasmu adalah menjaga Sungai Kapuas agar tak ditumbuhi cendawan bantilung!"

Demikianlah, Buaya dan Naga terkena kutukan dari ayahnya sendiri. Namun, mereka menjalankan perintah ayahnya dengan sebaik-baiknya. Buaya menjaga Pulau Mintin dari serangan musuh dan Naga tinggal di Sungai Kapuas seumur hidupnya.





**Teladanilah kedua
orang tuamu**

